

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat yang memberikan pengaruh baik untuk masa depan seseorang. Menurut Sukamdinata (dalam Making, 2019, hlm. 706) tujuan pendidikan diarahkan kepada empat sasaran, yaitu: 1) pengembangan segi-segi kepribadian, 2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, 3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan 4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja. Pendidikan adalah tugas negara yang penting dan sangat strategis untuk menciptakan bangsa yang maju dan unggul. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka sistem pendidikan pun harus berkualitas. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran. Pendidikan melibatkan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa yang dalam suatu proses pembelajaran.

Guru atau tenaga pendidik dapat dikatakan tokoh sentral yang memiliki peranan penting keberhasilan sebuah pendidikan. Pembelajaran tidak sekedar penyampaian pesan berupa materi pelajaran saja, melainkan dikembangkan pula segi afektif: nilai-nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri, kebiasaan, dll. Dalam pembelajaran harus terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari di sekolah salah satunya adalah pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ahli matematika Carl Friedrich Gauss berkata bahwa "*Mathematics is queen of sciences and arithmetic the queen of mathematics*". Matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan dan aritmetika (bilangan) adalah ratunya matematika. Namun pada kenyataannya, matematika sebagian besar siswa yang menganggap sebuah mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Karena hal tersebut, banyak siswa yang hasil belajar pelajaran matematika dapat dikatakan rendah.

Rejeki et al. (dalam Meilani, 2021, hlm. 4147) menyatakan minimnya guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika menyebabkan rendahnya hasil belajar, serta menurut Kusuma & Khoirunnisa (dalam Meilani, 2021, hlm. 4147) kurangnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran sesuai zaman menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat mengartikan bahwa belum berhasilnya proses pembelajaran. Yang melatarbelakangi masalah tersebut ialah dari siswa, guru, sarana prasana, ataupun model pembelajaran yang digunakan.

Dalam memilih model pembelajaran, guru perlu memperhatikan keadaan siswa, dan model yang cocok pada siswa. Siswa sekolah dasar dalam usia 7 hingga 12 tahun, mereka dalam usia ini masih belum bisa berpikir secara abstrak sebagai akibatnya orientasinya masih terkait menggunakan objek-objek, insiden atau pengalaman langsung yang langsung dialami. Anak yg berada dalam tahapan operasional konkret akan gampang berpikir secara logis apabila mereka diarahkan menggunakan memakai manipulasi fisik dari objek-objek yang nyata, misalnya media pembelajaran dan bahan manipulatif.

Berdasarkan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan 1 di SDN 042 Gambir, terlihat guru masih menggunakan model biasa yaitu guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan, lalu siswa mengerjakan tugas. Salah satu model pembelajaran yang menarik ialah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini menekankan siswa aktif dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran model *make a match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok (Fachrudin, dalam Soleha, 2016, hlm.70). Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini menggunakan media kartu, yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Dalam pelaksanaannya siswa akan diberi kartu soal ataupun kartu jawaban dan nantinya siswa harus mencari pasangan dari kartu tersebut.

Selain itu, yang menjadi pertimbangan penulis adalah melihat beberapa penelitian terdahulu salah satunya adalah penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Ira Dwi Setya R dan Henny Dewi K yang membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Selain itu, penelitian pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Soleha yang membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Judul penelitian ini adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 042 Gambir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Menurut Kusuma & Khoirunnisa (dalam Meilani, 2021, hlm. 4147) penggunaan model pembelajaran yang tidak inovatif dan tidak mengikuti zaman menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika.
2. Berdasarkan hasil penelitian saat PLP 1 di SDN 042 Gambir, guru menggunakan model pembelajaran biasa dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari siswa yang memperoleh pembelajaran biasa?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sd.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas V SDN 042 Gambir. Sedangkan secara praktis penelitian ini akan disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Menambah semangat siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.
- b. Memberi pengalaman baru siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Menambah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai panduan bagi guru dan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan referensi model pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan dorongan dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat memberi tambahan referensi penelitian, pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimana saja berada.
- b. Dapat memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemui.

F. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Menurut Nawawi dalam Susanto (dalam Rahmayanti, 2017, hlm.211) hasil belajar dapat merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes memahami materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar dalam penelitian ini menekankan pada ranah kognitif. Menurut Bloom (dalam Hermawan, 2014, hlm. 10.11), domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu kemampuan *remember* (mengingat), *understand* (mengerti), *apply* (menerapkan/menggunakan), *analysis* (analisis), *evaluate* (memberi penilaian), dan *create* (membuat sesuatu yang baru) (Andreson & Krathwhl, dalam Hermawan, 2014, hlm. 10.11).

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Tom V. Savage (dalam Rusman, 2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka bertanggung jawab belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Keunggulan tipe ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang

- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
- f. Kesimpulan

G. Sistematika Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
2. Bab II menjelaskan mengenai kajian teori dan kerangka pemikiran yang meliputi kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.
3. Bab III menjelaskan secara rinci metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang dilakukan.
4. Bab IV menjelaskan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian.
5. Bab V mengemukakan simpulan dan saran dari hasil penelitian.